

---

## ASESMEN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DI KABUPATEN PEKALONGAN

Diah Puspitaningrum<sup>1</sup>, Abdul Mukhlis<sup>2</sup>, Rissa Sofiani<sup>3</sup>

diah.puspitaningrum@uingusdur.ac.id<sup>1</sup>, abdul.mukhlis@uingusdur.ac.id<sup>2</sup>, rissa.shofiani@uingusdur.ac.id<sup>3</sup>

Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

---

### Info Artikel

Sejarah Artikel:  
Diterima  
Desember 2024  
Disetujui  
Januari 2025  
Dipublikasikan  
Februari 2025

### Abstrak

Bahasa menjadi alat komunikasi yang penting dimiliki dan dikuasai oleh manusia. Perkembangan bahasa anak menjadi fokus pengembangan di awal kehidupan anak. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan asesmen terhadap kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di Kabupaten Pekalongan disesuaikan dengan STPPA Perkembangan Bahasa. Metode penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif dengan deskriptif analisis. Subjek penelitian diambil dari 30 anak TK usia 5-6 tahun dari enam TK di Kabupaten Pekalongan. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi kegiatan anak. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data dengan analisis instrumen dan karya anak. Hasil dari penelitian ditemukan ada tiga kemampuan yang sulit dikuasai oleh anak yaitu kemampuan menyusun kalimat sederhana ditemukan 13 anak belum menguasai, kemampuan melanjutkan cerita dari dongeng yang diperdengarkan ditemukan 10 anak belum menguasai, dan kemampuan mengenali huruf awal pada nama-nama benda ditemukan 10 anak belum menguasai. Tiga kemampuan tersebut masih belum terlihat dalam anak usia 5-6 tahun sehingga membutuhkan tindakan khusus untuk meningkatkannya.

Kata kunci: Asesmen, Bahasa, Anak Usia Dini

### Abstract

*Language is an important communication tool owned and mastered by humans. Children's language development becomes the focus of development early in a child's life. This research aims to assess the language abilities of children aged 5-6 years in Pekalongan Regency in accordance with the STPPA for Language Development. The research method used uses a qualitative approach with descriptive analysis. Research subjects were taken from 30 kindergarten children aged 5-6 years from six kindergartens in Pekalongan Regency. Data collection techniques include observation and documentation of children's activities. The data analysis technique used is data reduction by analyzing instruments and children's work. The results of the research found that there were three abilities that were difficult for children to master, namely the ability to compose simple sentences, which 13 children had not mastered, the ability to continue the story from the fairy tale they had heard, which 10 children had not mastered, and the ability to recognize the initial letters in the names of objects, which 10 children had not mastered. These three abilities are still not visible in children aged 5-6 years so they require special action to improve them.*

*Keywords: Assessment, Language, Early Childhood*



## I. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini menjadi pondasi awal anak dalam mengembangkan berbagai keterampilan termasuk keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa anak sebagai bekal anak menjalani kehidupan di masa mendatang sehingga perkembangan bahasa awal anak harus dipantau baik dari orang tua maupun dalam pendidikan prasekolah. Pendidikan anak usia dini atau pendidikan prasekolah seperti yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 Tahun 2014 tentang Pendidikan Prasekolah dikemukakan bahwa: (1) adalah pendidikan untuk pembantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar yang diselenggarakan di jalur pendidikan sekolah atau di jalur pendidikan luar sekolah dan (2) disebutkan bahwa Taman Kanak-kanak atau sederajat adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia 4 (empat) tahun sampai memasuki pendidikan dasar. Sebagai awal kehidupan seorang anak, usia 0-6 tahun menjadi usia yang penting untuk memantau tingkat perkembangan dari berbagai hal untuk memastikan anak tumbuh dengan maksimal. Hal tersebut menjadikan acuan terhadap pemantauan perkembangan bahasa anak usia dini sangat penting dilakukan di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini.

Perkembangan bahasa anak yang sesuai dengan tingkatan dan standar yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) akan membantu anak dalam memahami dan mengontrol diri sendiri ketika sudah mulai bersosialisasi dengan banyak orang. Enam aspek perkembangan yang diukur dalam STPPA yaitu (1) aspek nilai agama dan

moral, (2) aspek fisik motorik, (3) aspek kognitif, (4) aspek sosial emosional, (5) aspek bahasa, dan (6) aspek seni (Auliani & Suzanti, 2022). Standar tersebut sebagai acuan dalam memantau tingkat perkembangan bahasa anak meskipun kemahiran berbahasa anak memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya. Pemantauan perkembangan bahasa anak dilakukan sebagai upaya menjaga kemampuan anak sudah mencapai batas normalnya. Kemahiran dalam bahasa pada anak dipengaruhi oleh faktor intrinsik yang berasal dari anak dan faktor ekstrinsik yang berasal dari lingkungan. Faktor intrinsik adalah kondisi pembawaan anak sejak lahir termasuk fisiologi dari organ yang terlibat dalam kemampuan bahasa dan berbicara (Anggraini & Yeni, 2019).

Asesmen perlu dilakukan terhadap perkembangan bahasa anak usia dini sebagai deteksi dini pencegahan permasalahan yang berkaitan dengan perkembangan bahasa. Asesmen meliputi proses-proses berikut: 1) fokus penilaian haruslah pada pembelajaran di kelas dan anak-anak; 2) penilaian dilakukan saat aktivitas sedang berlangsung; 3) selama penilaian, penting untuk mengamati keterampilan, pengetahuan, perilaku, dan gaya belajar siswa; 4) dalam asesmen, guru sangatlah penting saat memahami bagaimana seorang anak belajar dan berinteraksi dengan orang lain; 5) asesmen formal (seperti tes standar dan tes awal), asesmen informal (seperti laproan anekdot dan sampel anak), dan masukan dari pendidik, siswa, dan orang tua; dan 6) kumpulkan karya seni anak-anak dalam sebuah portofolio (Arumsari & Putri, 2020). Langkah awal berupa asesmen dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan tumbuh kembang anak. Asesmen dijadikan sebagai Langkah awal untuk menentukan ada di tahap mana perkembangan anak berada sehingga dapat mencegah dan memperkecil keterlambatan perkembangan bahasa pada anak. Informasi asesmen yang

berbentuk kualitatif biasanya mendeskripsikan pencapaian perkembangan anak secara terperinci dan tidak terfokus pada satu aspek saja tetapi dapat mencakup beberapa aspek sebab hasil deskripsi merupakan temuan yang tidak dikondisikan (Talango & Pratiwi, 2018). Untuk itu, asesmen perkembangan bahasa anak usia dini di Kabupaten Pekalongan perlu dilakukan sebagai deteksi awal untuk mengetahui keadaan keterampilan bahasa anak. Penelitian ini akan berfokus untuk melakukan evaluasi atau penilaian terhadap perkembangan bahasa anak usia dini di Kabupaten Pekalongan. Hasil dari penelitian yang akan dilakukan dapat memberikan sumbangsih pertimbangan dan perhatian lembaga pendidikan untuk ikut peduli terhadap permasalahan perkembangan bahasa anak.

## II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Sugiyono menyampaikan pendapatnya berkaitan dengan hakikat penelitian kualitatif bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui dan menggambarkan kejadian yang nyata dari objek penelitian supaya mudah dalam memperoleh data yang konkret dan kondisi objek yang alamiah (Efiawati et al., 2021). Pada penelitian asesmen perkembangan bahasa anak usia dini usia 5-6 tahun di Kabupaten Pekalongan dilakukan di enam TK yaitu TK Pertiwi Kemas, TK RA Muslimat NU Mayangan, dan TK Cempaka Indah. Subjek penelitian ini adalah peserta didik yang mewakili usia 5-6 tahun dengan jumlah 30 anak.

Teknik pengambilan data menggunakan metode observasi dengan melakukan pengamatan untuk mendapatkan data yang diinginkan dan

kesesuaian antara instrumen dengan objek yang diteliti. Observasi yang dilakukan adalah mengamati kegiatan anak yang menunjukkan perkembangan bahasa anak sesuai dengan STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak). Instrumen asesmen perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun dikembangkan dengan berpedoman pada STPPA. Selain metode observasi, metode wawancara juga digunakan dalam penelitian asesmen perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di Kabupaten Pekalongan. Metode wawancara digunakan sebagai penguat data observasi untuk mengetahui kendala atau hambatan dan sebab yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di Kabupaten Pekalongan. Teknik analisis data dilakukan dengan teknik analisa informasi tentang hasil asesmen perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara serta teknik reduksi data untuk memilih data-data wawancara yang penting dan dapat dijadikan sebagai penguat data observasi.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Asesmen perkembangan bahasa anak usia dini usia 5-6 tahun dilakukan kepada 30 anak di Kabupaten Pekalongan dengan melakukan penelitian di tiga sekolah. Langkah yang dilakukan dalam pengambilan data yaitu 1) pengembangan instrumen asesmen, 2) penentuan tempat dan objek penelitian, 3) observasi kegiatan anak dalam pembelajaran disesuaikan dengan instrumen asesmen, 4) wawancara dengan guru, dan 5) pengolahan data observasi dan wawancara. Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil observasi anak usia 5-6 tahun sebanyak 30 orang dan wawancara dengan guru TK/PAUD maka didapatkan hasil sebagai berikut:

No	Aspek	Hasil		
		TK Cempa ka Indah	TK Perti wi Kema san	RA Musli mat NU Mayan gan
<b>Memahami Bahasa</b>				
1	Mengerti beberapa perintah	0	1	3
2	Mengulangi kalimat yang kompleks	1	0	5
3	Memahami aturan dalam suatu permainan	0	0	2
4	Senang dan menghargai bacaan	1	0	2
<b>Mengungkapkan Bahasa</b>				
1	Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	2	0	2
2	Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama	5	0	2
3	Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal symbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung	7	0	0
4	Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan)	8	1	4
5	Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain	5	0	4

6	Melanjutkan sebagian cerita atau dongeng yang telah diperdengarkan	5	1	4
7	Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita	3	1	4
<b>Keaksaraan</b>				
1	Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal	2	0	1
2	Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya	4	6	1
3	Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama	2	0	4
4	Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf	1	0	3
5	Membaca nama sendiri	0	1	0
6	Menuliskan nama sendiri	0	1	0
7	Paham arti kata dalam cerita	2	0	1

Data dalam tabel di atas menunjukkan jumlah anak yang belum mencapai perkembangan sesuai dengan indikator yang ada. Penilaian dalam asesmen perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di Kabupaten Pekalongan menggunakan kriteria pencapaian 'sudah mencapai' atau 'belum mencapai' sehingga jelas objek penelitian yang perlu dilakukan Tindakan mendalam untuk mencapai perkembangan yang belum terpenuhi.

Perkembangan bahasa anak usia dini muncul secara normal dengan cara bertahap dan teratur sesuai dengan

kematangan dan kemampuan anak dalam belajar. Berdasarkan data yang disajikan menunjukkan hasil bahwa angka yang muncul adalah jumlah anak yang belum menguasai perkembangan tersebut sesuai dengan indikator STPPA yang diasesmen. Pada indikator pertama tentang pemahaman bahasa yaitu menguasai beberapa perintah didapatkan hasil ada 4 anak yang belum menguasai. Anak hanya bisa melaksanakan satu perintah dan belum mampu melanjutkan perintah kedua. Untuk mampu melakukan perintah kedua, guru perlu mengulang Kembali perintah tersebut kepada anak sehingga dua perintah yang muncul tidak bisa langsung satu kali dikerjakan namun terputus menjadi dua kali. Indikator kedua dalam pemahaman bahasa yaitu mengulangi kalimat kompleks ditemukan ada 6 anak yang belum menguasai. Peneliti membacakan cerita dan meminta anak mengulangi kata kompleks yang ada dalam cerita. Enam anak yang belum menguasai indikator tersebut hanya bisa mengulang 3-5 kata dari 7 kata dalam kalimat kompleks yang diucapkan guru. Indikator anak mampu memahami aturan permainan hanya ditemukan dua anak yang belum menguasai. Indikator senang dan menghargai bacaan ditemukan 3 anak yang belum menguasai. Anak yang belum menguasai dua indikator tersebut disebabkan karena keadaan anak yang belum bisa fokus terhadap situasi yang diperintahkan oleh peneliti.

Pada bagian mengungkapkan bahasa terdapat 7 indikator yaitu indikator menjawab pertanyaan lebih kompleks ditemukan 4 anak yang belum menguasai. Pertanyaan kompleks yang diberikan oleh peneliti didapatkan dari hasil membacakan cerita dan anak diberikan pertanyaan yang dikembangkan dari cerita. Jawaban pertanyaan tersebut tidak muncul dalam cerita namun berdasarkan pengetahuan anak sendiri. Indikator menyebutkan kelompok gambar dengan bunyi yang sama ditemukan ada 7 anak yang belum

menguasai. Asesmen pada indikator ini diberikan dengan cara menunjukkan beberapa gambar dan anak diminta menyebutkan gambar mana saja yang memiliki bunyi huruf awal yang sama. Tujuh anak yang belum menguasai indikator tersebut disebabkan belum matangnya pemahaman tentang kesamaan huruf dan bunyi. Indikator berkomunikasi dengan lancar ditemukan ada 7 anak yang belum menguasai. Penguasaan kalimat oleh 7 anak tersebut masih sebatas potongan kata atau kalimat sederhana yang biasa diucapkan sehari-hari. Perbendaharaan kata yang muncul belum luas dan bervariasi. Indikator menyusun kalimat yang lengkap dengan susunan subjek, predikat, objek, dan keterangan ditemukan 13 anak yang belum menguasai. Banyaknya anak yang belum menguasai indikator ini menunjukkan kesiapan terhadap proses membaca dan menulis belum siap secara matang karena anak belum bisa menyusun kalimat secara kompleks dan susunan yang lengkap. Kalimat yang muncul masih sebatas subjek dan predikat saja yang hanya menjadi kalimat sederhana atau anak hanya bisa menyusun kalimat dengan kurang sempurna. Indikator mengekspresikan kata untuk mengungkapkan ide ditemukan 9 anak yang belum menguasai dan indikator melanjutkan sebagian cerita atau dongeng yang diperdengarkan ditemukan 10 anak yang belum menguasai. Kedua indikator ini diasesmen secara bersamaan dengan hasil anak yang belum menguasai menunjukkan kesulitan dalam mengungkapkan ide atau cerita. Anak memahami isi cerita namun terlihat bingung dalam menjelaskan apa yang ingin disampaikan. Indikator menunjukkan konsep-konsep dalam buku cerita ditemukan ada 8 anak yang belum menguasai. Konsep dalam buku cerita ini merupakan pengembangan pengetahuan anak terhadap cerita yang dihubungkan dengan lingkungan.

Pada bagian keaksaraan bahasa terdapat tujuh indikator yang diasesmen.

Indikator menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal ada 3 anak yang belum menguasai. Indikator mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya ditemukan 11 anak yang belum menguasai. Anak belum memahami konsep persamaan huruf awal dan bunyi huruf. Hal tersebut bisa menyebabkan anak belum siap pada proses membaca dan menulis. Pengenalan persamaan huruf dan bunyi menjadi salah satu indikator kesiapan anak untuk membaca dan menulis. Indikator menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf awal yang sama ditemukan ada 6 anak yang belum mencapai kemampuan tersebut. Hal tersebut ditunjukkan dengan penyajian beberapa contoh yang diberikan oleh peneliti namun anak sulit menyebutkan sesuai dengan indikator yang diasesmen. Indikator memahami hubungan bunyi dengan bentuk huruf ditemukan 4 anak yang belum mencapai kemampuan tersebut. Kesulitan dalam menyebutkan bunyi huruf sesuai dengan bentuk huruf disebabkan karena anak belum menguasai penulisan jenis-jenis huruf. Huruf-huruf yang sudah dikenal adalah huruf-huruf yang berasal dari kata yang sering ia dengarkan. Indikator membaca nama sendiri ditemukan 1 anak yang belum mencapai kemampuan tersebut dan indikator menulis nama sendiri ditemukan ada 1 anak yang belum menguasai kemampuan tersebut. Indikator paham arti dalam cerita ditemukan ada 3 anak yang belum menguasai kemampuan tersebut. Anak-anak tersebut mampu mengucapkan kata dalam cerita dan mengucapkan sesuai dengan maknanya namun ketika ditanya tentang arti kata tersebut, anak kesulitan untuk menjelaskan.

### **Pembahasan**

Asesmen perkembangan bahasa dilakukan sebagai monitoring tumbuh kembang anak untuk dapat sesuai dengan usianya. Rentang usia perkembangan anak usia dini begitu cepat dari usia 0 hingga 6

tahun ketika anak belum masuk dalam pendidikan formal yang siap menerima banyak pengetahuan secara mandiri. Aspek tingkat perkembangan bahasa yang tercantum dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang telah ditentukan berdasarkan Permendikbud Nomor 5 Tahun 2022 mencakup tiga aspek yaitu memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaskaraan. Aspek memahami bahasa melingkupi keterampilan menyimak dan membaca yang berorientasi pada tingkat pencapaian pemahaman. Tingkat pemahaman awal pada anak akan berpengaruh terhadap keberhasilan komunikasi anak kepada orang lain. Bahasa reseptif yang terdiri atas menyimak dan membaca menghasilkan kemampuan pemahaman bahasa untuk dapat menyampaikan perasaan dan gagasan.

### **1. Memahami Bahasa**

Aspek memahami bahasa yang terbagi menjadi empat indikator penilaian asesmen perkembangan bahasa anak usia dini ditemukan bahwa anak kesulitan mengulangi kalimat yang kompleks. Hal tersebut sejalan dengan yang ditemukan oleh (Kurnia et al., 2015) berdasarkan penelitiannya yang menyampaikan salah satu sumber kesulitan anak dalam mengingat kalimat kompleks pada usia 5-6 tahun adalah penggunaan metode pembelajaran oleh guru yang cenderung konvensional tanpa ada suasana bermain. Karena itu, anak kesulitan dalam mengekspresikan ide melalui bahasa sehingga kemampuan mengingat kata menjadi hal yang membutuhkan ingatan yang kuat bagi anak. Sifat pembelajaran yang akademis dan berfokus hanya pada keterampilan membaca dan menulis akan membuat penguasaan kosakata anak yang rendah.

## 2. Mengungkapkan Bahasa

Aspek mengungkapkan bahasa dalam tahap perkembangan bahasa anak usia dini menjadi aspek yang dominan terhadap keterampilan berbicara anak. Kemampuan anak dalam mengungkapkan ide dan perasaannya. Dalam aspek ini terbagi menjadi 7 indikator dengan hasil jumlah anak dengan penguasaan yang belum tercapai menunjukkan hasil yang paling banyak dibandingkan aspek perkembangan yang lain. Beberapa temuan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Shofa & Suparno (2014) bahwa aspek keterampilan berbicara dalam pengungkapan bahasa ada aspek yang mudah dikuasai anak dan ada yang sulit dikuasai anak. Aspek yang mudah dikuasai yaitu kemampuan mengungkapkan perasaan anak secara lisan. Kemampuan mengungkapkan perasaan anak dapat dikembangkan dengan cara mengajak anak untuk aktif bercerita melalui tanya jawab yang dilakukan oleh guru tentang perasaan yang dialami anak (Suciati, 2017). Aspek yang sulit dikuasai yaitu keterampilan mengucapkan kalimat pertanyaan dengan jelas. Hal tersebut berkaitan dengan tingkat penguasaan kosakata anak agar dapat menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang jelas sesuai dengan maksud yang diinginkan.

## 3. Keaksaraan

Aspek keaksaraan dalam perkembangan bahasa anak berkaitan dengan kemampuan penguasaan kosakata berupa pengucapan dan pemaknaan terhadap bahasa. Ada 7 indikator dengan indikator yang masih sulit dikuasai adalah mengenal bunyi awal benda-benda yang ada sekitarnya. Pemahaman anak terhadap perbedaan susunan huruf dalam kata masih menjadi kemampuan yang sulit. Kesulitan yang dialami oleh anak dalam memahami bunyi awal benda di sekitarnya disebabkan oleh beberapa hal salah satunya adalah

pembelajaran yang dilakukan oleh guru hanya memanfaatkan bahan ajar tanpa memberikan media yang memudahkan pemahaman peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus et al. (2021) tentang pengembangan media busy book dalam pengembangan kemampuan penguasaan kosakata anak usia dini. Penelitian tersebut menemukan permasalahan bahwa pembelajaran yang tidak memanfaatkan media pembelajaran akan membuat peserta didik bosan dan kesulitan dalam mengenal huruf alfabet baik dari bentuk dan bunyi. Pemanfaatan bahan ajar yang digunakan juga kurang menarik sehingga peserta didik tidak fokus untuk memahami secara mendalam tentang penguasaan kosakata.

## IV. KESIMPULAN

Asesmen perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di Kabupaten Pekalongan dilakukan dengan berpedoman terhadap Standar Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) bahasa yang terbagi atas aspek memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Beberapa indikator yang menunjukkan jumlah anak yang banyak mengalami kesulitan atau belum mampu mencapai indikator tersebut disebabkan dari beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal yang berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah dan faktor eksternal berkaitan dengan hal-hal di luar pembelajaran seperti keadaan fisik anak maupun keadaan keluarga dan sosial anak. Perkembangan bahasa anak penting untuk ditingkatkan dan diperhatikan dengan pertimbangan bahwa bahasa menjadi bekal utama anak dalam menjalani kehidupan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, V., & Yeni, I. (2019). Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini melalui Lagu Kreasi Minangkabau pada Anak Usia Dini. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 73–84.
- Arumsari, A. D., & Putri, V. M. (2020). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini* (Vol. 4, Issue 1).
- Auliani, S., & Suzanti, L. (2022). *Asesmen Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun*.
- Efiawati, Fauziah, N., Syafrida, R., & Parapat, A. (2021). Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini Di PAUD MPA Daycare. *Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 172–186. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-athfaal>
- Firdaus, M. K., Ayu, D., & Handayani, P. (2021). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Melalui Media Busy Book 3D. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 53–62. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/index>
- Kurnia, D., Taufiq, M., & Silawati, E. (2015). *Analisis Capaian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dalam Kegiatan Pembelajaran dengan Metode Learning Based Resources* (Vol. 5, Issue 2).
- Shofa, M. F., & Suparno. (2014). Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini melalui Permainan Sandiwara Boneka. In *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Vol. 1, Issue 2).
- Suciati. (2017). *Peran Orang Tua dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*.
- Talango, S. R., & Pratiwi, W. (2018). *Asesmen Perkembangan Anak (Studi Kasus Asesmen Perkembangan Anak Usia 2 Tahun)*.